

Stimulasi lima aspek perkembangan anak usia dini

Khusbatul Lilla

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: khusbatullilla@gmail.com

Kata Kunci:

pendidikan; anak; usia dini;
stimulasi; perkembangan

Keywords:

education; children; early
childhood; stimulation;
development

ABSTRAK

Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting yaitu untuk bekal anak melanjutkan pendidikan selanjutnya. Di dalam lembaga pendidikan bertujuan agar membantu 5 aspek perkembangan pada anak yang terdiri dari perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik dan juga perkembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Selain di lembaga formal, kelima aspek tersebut juga dapat di stimulasi oleh orang tua atau orang yang ada disekitar anak, sehingga 5 aspek tersebut berkembang lebih maksimal dan optimal.

ABSTRACT

Education in early childhood is very important, namely to prepare children for further education. In educational institutions, the aim is to help 5 aspects of development in children which consist of language development, cognitive development, social emotional development, physical motor development and also the development of religious and moral values. Apart from formal institutions, these five aspects can also be stimulated by parents or people around the child, so that these 5 aspects develop more optimally and optimally.

Pendahuluan

Stimulasi perkembangan anak usia dini penting dilakukan di 1000 hari pertama dalam hidupnya, pasalnya pada 1000 hari pertamanya sel-sel otak, serabut saraf dan cabang-cabangnya berkembang sangat pesat hingga membentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks. Perkembangan otak ini mencapai 80% dan hampir sempurna, dan sangat menentukan kualitas masa depannya. Pemberian stimulasi pada anak harus disesuaikan dengan usia tumbuh kembangnya, anak yang tumbuh dengan stimulasi yang cukup akan berkembang lebih cepat, berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi dari keluarga atau orang terdekat. 5 aspek perkembangan anak dapat dilakukan sendiri oleh orang tua dirumah karena orang tua sangat berperan terhadap perkembangan anak, terutama peran seorang ibu dalam proses tumbuh kembang anak, seorang ibu diharapkan dapat mengetahui setiap perkembangan dan pertumbuhan yang harus dicapai oleh anak sehingga dapat menentukan stimulasi yang cocok untuk diberikan dan optimal bagi tumbuh kembang anak, namun guna mendukung optimalnya pemberian stimulasi tersebut orang tua dapat mengajak anak



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk bermain sambil belajar di lembaga pendidikan khusus anak usia dini, selain untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembangnya langkah ini dapat melatih sosial dan emosional anak saat bertemu dengan orang baru.

Lembaga pendidikan pendidikan formal maupun non formal yang menjadi rujukan para orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara bermain sambil belajar dengan suasana dan teman yang baru. Ariyanti (2016) menjelaskan bahwa setiap pembelajaran harus mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan anak, pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan bermain sehingga guru berperan penting dalam menciptakan suasana bermain sambil belajar yang menyenangkan, kondusif, dan menarik perhatian anak (Belakang, 2022). Untuk mengajarkan hal baru pada anak dibutuhkan sesuatu yang nyata sebagai media yang dapat menjawab keingintahuan anak, karena anak belum mempelajari pengetahuan baru yang masih bersifat abstrak. Pemberian stimulasi untuk anak bisa melalui berbagai macam metode, salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai macam media maupun dengan melakukan aktivitas-aktivitas edukasi.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan paling dasar yang menjadi pondasi anak untuk menjalankan fase hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini yaitu pembinaan yang dilakukan sejak anak baru lahir hingga anak berusia 6 tahun dengan cara memberi stimulasi dalam setiap perkembangan anak dikuatkan dengan Undang- Undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 yang berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”. Sedangkan menurut Nur Cholimah (2002) dalam Intan Ika Puspita, pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha seorang pendidik dalam memfasilitasi setiap perkembangan dan pertumbuhan anak, dari sejak anak lahir sampai anak berusia 6 tahun, pendidik juga akan menyediakan pengalaman dan stimulasi agar anak dapat berkembang secara terpadu dan juga menyeluruh sehingga harapannya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal yang sesuai dengan nilai, norma serta harapan dari masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa perkembangan pada anak usia dini mencakup 5 aspek meliputi perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional (Khaironi, 2018). Pada fase anak, pemberian stimulasi sangatlah penting, karena anak berada pada masa *Golden Age* atau bisa di sebut dengan masa keemasan, disebut masa keemasan karena pada masa ini banyak sekali keistimewaan yang dimiliki anak dan tidak akan terjadi dimasa selanjutnya. Maria Montessori, salah satu tokoh pendidikan anak usia dini mengungkapkan bahwa sejak anak baru lahir hingga usia 6

tahun anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi, pada masa ini anak sangat mudah untuk menerima stimulasi dari luar (Gratzer, 2008).

Stimulasi Aspek Perkembangan Anak

Dalam pendidikan, seorang pendidik harus mampu memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, sehingga akan memudahkan pendidik untuk memberikan lingkungan belajar serta media pembelajaran yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak lebih maksimal dan optimal. Menurut Suyadi (2009) dalam Susanti, R.A., & Widodo, Ada beberapa prinsip pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan anak diantaranya yaitu : a). mengembangkan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik , b). belajar melalui metode bermain, c). lingkungan belajar yang aman dan nyaman, d). pembelajaran yang diaplikasikan melalui permainan, e). Mengembangkan berbagai macam keterampilan dalam hidup, f). Menggunakan berbagai sumber atau media permainan edukatif, dan g). Diaplikasikan secara bertahap serta berulang. 5 aspek perkembangan yang dimiliki anak harus mendapatkan stimulasi yang cukup dan baik, tentunya disesuaikan dengan kemampuan, keadaan, capaian pertumbuhan dan perkembangannya.

Stimulasi 5 Aspek Perkembangan Anak Berdasarkan Studi Literature dari Beberapa Penelitian yang Sudah Dilakukan

Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang paling kompleks yang dimiliki oleh manusia, sedangkan masa anak adalah masa dimana anak memperoleh banyak sekali kosa kata baru. Pengembangan bahasa bertujuan untuk dapat membantu memaksimalkan kemampuan berbahasa pada anak sehingga anak mampu untuk berbicara, membaca, mendengar serta menulis (Setyawan, 2016 dalam Novia Solichah). Dalam keterampilan berbahasa terdapat 4 komponen yang saling berkaitan dan dilalui secara berurutan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis.

Keterampilan bahasa pada anak dapat di stimulasi melalui berbagai cara atau metode, salah satunya yaitu dengan metode mendongeng atau bercerita. dengan metode bercerita akan membantu indra pendengaran anak sehingga berfungsi dengan baik yang dapat membantu kemampuan anak dalam berbicara dan menambah kosa kata dari cerita yang dibaca. Dengan bercerita juga dapat mengembangkan kecerdasan pada anak baik itu kecerdasan verbal maupun kecerdasan linguistik.

Perkembangan Kognitif

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu menstimulasi perkembangan kognitif anak adalah dengan metode bermain. Masa anak adalah masa bermain, dengan bermain anak juga dapat belajar secara alami. Menurut Piaget (1962) dan Vygotsky (1966) dalam Ahmad M & Furkanawati, keduanya sepakat bahwa melalui permainan dapat memacu perkembangan kognitif anak.

Singer, Golinkoff dan Hirsh-Pasek (2006) menyebutkan bahwa Aktivitas bermain pada anak merupakan bagian dari proses belajar. Karena dalam permainan mencakup aspek hiburan, karena permainan bisa disebut dengan alat yang dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Hurlock (dalam Kartika) perkembangan sosial adalah suatu kemampuan manusia dalam berperilaku yang sesuai dengan kebiasaan sosial yang ada di masyarakat, yang meliputi: a) berperilaku sopan santun, b) memainkan peran sosial yang dapat diterima di lingkungan masyarakat dan juga c) menunjukkan sikap sosial yang tepat.

Stimulasi perkembangan sosial dan emosi pada anak sangatlah penting karena dapat menentukan perkembangan individu pada setiap anak kedepannya. Untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak bisa dengan cara mengenalkan kepada anak emosi, memahami dan menanggapi perasaan anak, mengajarkan dan menerapkan disiplin, melatih mengendalikan diri, mengajarkan empati atau kepedulian kepada orang lain.

Perkembangan Fisik Motorik

Fisik motorik, adalah aspek yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, perkembangan motorik bisa menjadi tolak ukur utama untuk mengetahui anak sudah berkembang ataupun belum, perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui kebiasaan yang dilakukan oleh anak.

Perkembangan fisik yaitu perkembangan yang terjadi pada manusia yang ditandai dengan adanya perubahan pada bentuk atau postur tubuh, sedangkan perubahan yang diperoleh melalui kematangan latihan atau pengalaman gerakan yang dilakukan disebut dengan perkembangan motorik.

Menurut Hurlock (dalam Rohyana) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian pada gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Sebelum anak mengalami perkembangan maka anak tidak akan berdaya, namun seiring berjalannya waktu saat anak memasuki usia 4-5 tahun kondisinya akan berubah, anak dapat mengendalikan motorik kasarnya contohnya dapat berlari lalu melompat dan sebagainya.

Setelah anak memasuki usia 5 tahun, perkembangan pada aspek motorik anak akan semakin pesat, anak dapat melakukan gerakan koordinasi pada motorik halusnyanya dengan baik seperti menggenggam sesuatu, melempar dan menangkap bola, menulis dan lain sebagainya. Cara menstimulasi fisik motorik anak bisa melalui bermain yang sederhana seperti bermain diatas trampolin, melipat dan menggunting kertas origami dan lain sebagainya.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah kemampuan dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat. Dalam agama islam mengajarkan agar melakukan hal-hal yang bersifat positif yang bermanfaat dan menjauhi hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri ataupun bagi masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan perlunya pendidikan nilai agama dan moral bagi anak sedini mungkin.

Perkembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan sopan santun kepada sesama serta melaksanakan kewajiban ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan nilai agama dan moral bisa melalui berbagai macam metode, salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan membaca do'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan, mengucapkan salam dan lain sebagainya.

Kesimpulan dan Saran

Stimulasi ke 5 aspek perkembangan anak sangatlah penting, karena masa anak adalah masa golden age atau masa keemasan dimana masa ini adalah penentu bagi kehidupan anak selanjutnya. Dalam menstimulasi setiap perkembangan anak, orang tua atau pendidik harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan bagi perkembangannya. Setiap aspek perkembangan bisa di stimulasi dengan berbagai metode bisa melalui bermain, bercerita dan lain sebagainya yang membuat anak senang dan tidak mudah bosan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Belakang, L. (2022). *Faiha 'Qurratul Aini, 2022 Penerapan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.
- Danny, T., Kurniawan, M., Rahardjo, M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. A. (2018). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, 89–116. <https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19733/4/BOOK>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28.
- Pusputasari, I. I. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 TK Pertiwi Karang Nangka Keudng Banten Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014. *Tk a Dan B*, 4, 6–27. <http://repository.ump.ac.id/6190/>
- Solichah, N., & Hidayah, R. (2022). Digital Storytelling Untuk Kemampuan Bahasa Anak. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 14, 129–140. <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/download/23372/14539/82327>
- Susanti, R. A. (2023). Pengembangan Media Maze Raksasa untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 131–138. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/25197>